

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Pasar modal merupakan faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap kehidupan perekonomian suatu negara. Pasar modal mempunyai fungsi vital pada kehidupan suatu negara yaitu ekonomi dan juga keuangan. Fungsi dari ekonomi pasar modal yaitu mempertemukan dua pihak yang berkepentingan dimana satu pihak sebagai pihak dengan dana berlebih dan pihak lainnya kekurangan dana. Sebagai fungsi keuangan karena pasar modal memberi pemilik dana tersebut kesempatan untuk mendapatkan imbal hasil (Welas dan Sudiyanto Yudi Nugroho, 2019). Instrumen investasi dalam pasar modal salah satunya yaitu adalah saham. Dividen dan *capital gain* merupakan hasil yang ingin diperoleh dalam investasi oleh investor (Eko Wahyudi, 2019). Dividen akan di berikan kepada investor sesuai dengan ketentuan dari perusahaan, sedangkan *capital gain* merupakan selisih yang didapat dari harga pembelian saham dan harga penjualan saham (Maskiyah dan Eko, 2013). Perusahaan membayarkan dividen ketika perusahaan mempunyai posisi kas dan likuiditas yang kuat yang menandakan kemampuan perusahaan tersebut untuk melakukan pembayaran dividen kepada pihak investor (Suharli, 2007)

Perusahaan yang ingin bertumbuh menginginkan untuk dapat mempertahankan keuntungan yang dimilikinya, disamping itu perusahaan ingin memberikan sinyal positif dari perusahaan kepada pihak luar yang ditandai dengan pemberian keuntungan yang diterima perusahaan. Dimana harus diperhatikan ketersediaan kas perusahaan yang digunakan untuk pembelian aktiva perusahaan (Ginting, 2018). Dividen dalam jumlah yang besar memberikan dampak bagus menandakan dimasa depan perusahaan mampu memberikan pengembalian

keuntungan yang besar. dividen dalam jumlah yang kecil akan memberikan dampak kurang baik, karena menandakan bahwa dimasa depan perusahaan tidak mampu untuk melakukan pengembalian keuntungan dengan jumlah yang besar. Semakin sebuah perusahaan bertumbuh artinya kemampuan perusahaan akan mengecil dalam pemberian dividen, dimana hal tersebut disebabkan perusahaan memelurkan dana yang lebih banyak guna mencapai pertumbuhan perusahaan. Saat perusahaan mengalokasikan dana yang dimiliki guna pertumbuhan perusahaan maka terjadi ketidakmampuan perusahaan untuk pembayaran dividen yang besar jumlahnya kepada pihak investor. Untuk itu diperlukan kebijakan dividen yang optimal (Maskiyah dan Eko,2013).

Pemberian kebijakan dividen optimal ketika perusahaan mampu menyeimbangkan dividen dari perusahaan saat ini dengan dividen yang akan terjadi dimasa yang akan datang(Eko Wahyudi,2019). Artinya dividen yang dibayarkan seimbang antara yang dibayarkan saat ini dan dimasa yang akan datang. Perusahaan cenderung membayar dividen dengan stabil atau meningkatkan jumlah dengan teratur. Hal tersebut karena, para investor lebih tertarik dan cenderung memilih dividen yang stabil serta apabila terjadi peningkatan dividen mereka menganggap hal tersebut merupakan pertanda baik bagi perusahaan karena dengan begitu berarti perusahaan memiliki prospek yang bagus untuk kedepannya (Eko Wahyudi, 2019). pemberian dividen dalam sebuah perusahaan menjadi sebuah keputusan penting yang diambil guna menentukan keuntungan yang diterima akankah diberikan pemegang saham atau malah dilakukan penahanan sebagai laba tertahan bagi perusahaan (Sartono, 2001). Topik yang berkaitan dengan kebijakan dividen merupakan isu yang terus berkembang di keuangan perusahaan modern saat ini(Al-Malkawi ,2007).

Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen yang pertama adalah *Leverage*. *Leverage* merupakan rasio hutang yang dimiliki suatu perusahaan. *Leverage* digunakan sebagai informasi untuk melihat besarnya hutang suatu perusahaan hutang yang tinggi menandakan perusahaan tidak dapat melakukan pembayaran dividen yang disebabkan karena perusahaan akan melakukan pembayaran kewajiban terlebih dahulu ketimbang membayarkan dividen (Maskiyah dan Eko,2013). Hal tersebut dilakukan juga karena perusahaan dengan tingkat utang tinggi dan memiliki resiko yang tinggi ingin mengurangi ketergantungan perusahaan akan pendanaan dari eksternal perusahaan dengan membayar dividen dengan jumlah yang kecil(Suharli,2010). Perusahaan yang memberikan dividen dalam jumlah besar ialah perusahaan yang persentase hutangnya kecil Sehingga dalam pemberian kebijakan dividen, tingkat *leverage* yang dimiliki oleh perusahaan akan menentukan apakah dividen yang dibayarkan kepada investor dalam jumlah yang besar atau dalam dibayarkan dalam jumlah yang kecil (Bunga bakung *et al* , 2011) .

Faktor selanjutnya adalah Ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan ditandai dengan nilai besar atau kecilnya suatu perusahaan. Besar kecil nya sebuah perusahaan bisa dilihat melalui total penjualan yang dilakukan perusahaan, jumlah aset yang dimiliki dan rata-ratanya dari tingkatan penjualan tersebut. Perusahaan besar lebih mempunyai peluang yang lebih besar daripada perusahaan kecil untuk mendapatkan dana di pasar modal (Eko Wahyudi, 2019). Perusahaan besar mudah mendapatkan sumber dana, sehingga dengan kemudahan dalam menapatkan pendanaan dari pasar modal membuat perusahaan tidak bergantung dari pendanaan internal dan dapat membagikan dividen perusahaan dalam jumlah yang besar kepada investor.

Sedangkan perusahaan kecil mempunyai kemampuan yang kecil untuk membayar dividen karena operasi perusahaan dibiayai dari laba (Dewi, 2008). Perusahaan besar memiliki omzet keuntungan yang besar untuk dapat dibagikan sebagai dividen. adanya peningkatan keuntungan yang dimiliki perusahaan tersebut membuat perusahaan dapat membayarkan dividen dalam jumlah tinggi (Juma dan Pacheco, 2008). Sesuai dengan teori agency cost, konflik agency yang disebabkan oleh kurangnya pemantauan aktivitas perusahaan oleh pihak eksternal perusahaan menyebabkan tingginya biaya agency yang dapat diatasi dengan melakukan pembayaran dividen. sehingga perusahaan dalam memutuskan pemberian dividen tergantung dari ukuran perusahaannya. karena perusahaan besar akan membayar dividen dalam jumlah yang besar dibandingkan perusahaan kecil (Yusof dan Ismail, 2016).

Faktor yang mempengaruhi dalam pemberian kebijakan dividen selanjutnya adalah profitabilitas. Profitabilitas ialah tolak ukur yang menentukan bagaimana suatu perusahaan mempunyai kemampuan dalam mendapat keuntungan, termasuk laba modal sendiri, aset, maupun penjualan (Sartono, 2001). Profitabilitas dianggap sebagai indikator yang mampu menandakan kemampuan suatu perusahaan dalam melakukan pembayaran dividen. profitabilitas dimaksud juga dengan perbandingan antara aset dan pendapatan yang mana digunakan untuk dapat menghasilkan pendapatan. Profitabilitas yang dimiliki perusahaan dapat memberikan pedoman bagi perusahaan apakah membagikan dividen atau tidak (Hassan Basri, 2019). Dalam pemberian dividen, perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi menandakan perusahaan tersebut mempunyai keuntungan yang besar sehingga dapat membagikan dividen dalam jumlah yang besar (Abor dan Bokpin, 2010). semakin besar keuntungan yang dimiliki perusahaan

menandakan bahwa perusahaan tersebut dapat membayar dividen dalam jumlah yang besar begitupun sebaliknya (Hassan Basri, 2019).

Faktor terakhir yang mampu mempengaruhi perusahaan dalam melakukan pemberian kebijakan dividen adalah kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional menandakan besarnya persentase saham milik investor institusi (Mamduh,2004). Jadi kepemilikan institusional ialah saham pada sebuah perusahaan dengan pemiliknya yakni dari pihak-pihak institusi dan bukan dari pihak individu. Institusi-institusi yang termasuk dalam kepemilikan institusional seperti perusahaan perbankan, perusahaan dana pensiun, perusahaan asuransi. Dengan adanya kepemilikan institusional ini, dapat membuat pihak eksternal mengawasi tindakan *opportunistic* manajemen perusahaan dengan membagikan kas yang dimiliki perusahaan menjadi dividen(Ullah et al, 2012). Sehingga kepemilikan institusi dapat mempengaruhi dalam hal kebijakan dividen. Dalam perusahaan dengan kepemilikan institusional tinggi, stakeholder akan mampu mengendalikan masalah keagenan dengan mempengaruhi keputusan membayar dividen (Maury dan Pajuste,2002). Perusahaan dengan kontrol eksternal yang kuat menandakan perusahaan tersebut mempunyai pengawasan yang cukup ketat terhadap kegiatan yang ada di perusahaan karena, semakin kuat kontrol eksternal pada perusahaan tersebut maka konflik *agency* yang terjadi akan berkurang dan pembayaran dividen akan menjadi lebih sedikit karena dengan pembayaran dividen dapat mengurangi *cost agency* yang ditimbulkan dari konflik *agency*. Dengan begitu semakin kuat kepemilikan institusional perusahaan, menandakan bahwa kemampuan perusahaan tersebut dalam melakukan pembayaran dividen akan menjadi lebih kecil(Hassan Basri, 2019).

Penelitian ini menggunakan Variabel *dummy Dividen Payout Ratio* perusahaan untuk melihat perbedaan pembagian *Dividend Payout Ratio*(DPR) di perusahaan manufaktur dan perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi. Dari data jumlah pembayaran dividen perusahaan, dilihat rata-rata pembagian dividen di kedua perusahaan tersebut. Dimana dari data tersebut terlihat bahwa pembagian dividen di perusahaan manufaktur dan perusahaan infrastruktur selama 5 tahun mengalami fluktuasi. Pemberian kebijakan dividen pada perusahaan Manufaktur mempunyai rata-rata berkisar sebesar 34,94%. Artinya dari total laba yang dimiliki perusahaan sebesar 34.94% dibagikan oleh perusahaan manufaktur sebagai dividen. Untuk perusahaan infrastruktur rata-rata Pembagian dividen sebesar 26,84%. Hal ini menandakan bahwa dengan semakin besar pemberian kebijakan dividen perusahaan, maka semakin besar jumlah dividen yang mampu dibayarkan oleh perusahaan dan sebaliknya. Hal yang menyebabkan perbedaan besar kecilnya kebijakan dividen yang dibayarkan oleh perusahaan kepada pemegang saham tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam melakukan pembayaran kebijakan dividennya(Dwi Febrianti dan Yolandafitri Zulvia , 2020).

Alasan memilih objek dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Manufaktur dan Perusahaan Sektor Infrastruktur , Utilitas dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019. Perusahaan Manufaktur dan Infrastruktur dipilih menjadi objek yang akan diteliti sebab Perusahaan sektor Manufaktur dan Infrastruktur memiliki peran pembangunan sehingga memaksa Perusahaan Manufaktur dan Infrastruktur di era perdagangan bebas ini semakin aktif dalam mempublikasikan laporan keuangannya. Perusahaan Manufaktur di Indonesia merupakan pemegang posisi yang paling dominan dalam meningkatkan pertumbuhan perekonomian yang ada di Indonesia. Hal tersebut karena Industri Manufaktur memberikan efek

yang besar yang berkaitan perkembangan pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Adnyana dan Badjra, 2014). Selain itu perusahaan tersebut membutuhkan pendanaan dari sumber dana jangka panjang dalam menjangkau operasi dari perusahaan. Sumber tersebut didapatkan dari investasi-investasi yang mana berkaitan dengan dividen (Embara et al,2012). Kinerja perusahaan yang baik tersebut yang membuat masyarakat semakin percaya dan yakin kepada Perusahaan Manufaktur tersebut (Ayu Novita Sari dan Sudjarni, 2015).

Dengan seiringnya waktu dan semakin berkembangnya pasar modal, maka menimbulkan persaingan-persaingan. Perusahaan-perusahaan tersebut bersaing untuk dapat memasuki pasar masyarakat dengan bergerak di sector-sector yang berkaitan dengan kebutuhan fundamental masyarakat. Perusahaan tersebut diantaranya yaitu Perusahaan Sector Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi. Dimana sektor tersebut merupakan sektor perusahaan yang juga berhubungan langsung dengan masyarakat (W.P dan Salim ,2019).

Selain itu saat ini, selama pemerintahan Presiden Joko Widodo, Indonesia sedang gencar-gencar dalam melakukan Pembangunan Infrastruktur pemerintahan untuk dapat meningkatkan perkembangan Indonesia lebih maju lagi. Pembangunan Infrastruktur dapat digunakan untuk pemerataan ekonomi dan juga untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia(Kompas, 26 Maret 2019). Tidak hanya segi infrastruktur, dari segi transportasi juga mengalami pertumbuhan yang cukup pesat. Pertumbuhan yang cukup pesat tersebut ditandai dengan semakin banyaknya bermunculan Perusahaan Transportasi Online yang memudahkan masyarakat Indonesia dalam melakukan mobilisasi. sehingga perusahaan Infrastruktur,utilitas dan transportasi saat ini merupakan perusahaan yang berpengaruh terhadap perkembangan Negara Indonesia (Detikinet, 22 Agustus 2017). setelah pembahasan diatas, peneliti memutuskan

untuk judul penelitian ini adalah “**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Studi Kasus Perusahaan di dua Sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019**”.

1.2.Rumusan Masalah

Mengacu dari latar belakang diatas, dapat disusun rumusan permasalahan, yakni :

Bagaimana *Leverage* mempengaruhi Kebijakan Dividen perusahaan Manufaktur dan Perusahaan Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Bagaimana Ukuran Perusahaan mempengaruhi Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur dan Perusahaan Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Bagaimana Profitabilitas mempengaruhi Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur dan Perusahaan Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur dan Perusahaan Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Bagaimana perbedaan *Dividen Payout Ratio* Perusahaan di dua sector perusahaan dengan menggunakan Variabel Jenis Perusahaan(*Dummy*)

1.3 Tujuan Penelitian

1. Guna mengetahui dan menganalisis pengaruh *Leverage* Perusahaan Manufaktur dan Perusahaan Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi terhadap Kebijakan Dividen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Guna mengetahui dan menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi terhadap Kebijakan Dividen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Guna mengetahui dan menganalisis pengaruh Profitabilitas Perusahaan terhadap Kebijakan Perusahaan Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi terhadap Kebijakan Dividen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Guna mengetahui dan menganalisis pengaruh Kepemilikan Institusional Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi terhadap Kebijakan Dividen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
5. Guna mengetahui perbedaan *Dividen Payout Ratio* perusahaan di dua sector dengan menggunakan variabel Jenis Perusahaan(*Dummy*)

1.4 Batasan Penelitian

Agar penelitian lebih terarah, penelitian yang dilaksanakan akan difokuskan yakni sejumlah hal mencakup :

1. Fokus hanya pada hubungan *Leverage* (DER) (X1), Ukuran Perusahaan (X2), dan Profitabilitas (ROE) (X3) , dan Kepemilikan Institusional (X4) terhadap Kebijakan Dividen (Y) pada pada Studi Kasus Komparasi Perusahaan Sector Manufaktur dan

Perusahaan Sector Infrastruktur Utilitas dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2015-2019.

2. Akan dimanfaatkan data sekunder sebagai sumber dimana perolehannya berasal dari data yang dikeluarkan oleh situs Bursa Efek Indonesia .
3. Variable independen Leverage (DER) (X1), Ukuran Perusahaan (X2), Profitabilitas(ROE) (X3) , dan Kepemilikan Instiusional (X4) yakni data sekunder dimana didapat melalui laporan keuangan Perusahaan Sector Manufaktur dan Perusahaan Sector Infrastruktur Utilitas dan Transportasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian dilaksanakan mengacu pada sistematika penulisan yang tersusun dari :

BAB I : PENDAHULUAN

Menguraikan pokok penelitan yang terdiri dari: Latar Belakang Permasalahn, Perumusan Masalah, Batasan Permasalahan, Tujuan, Manfaat dan Sistematika Penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN LITERATUR

Mencakup dari 2 bagian yakni teori untuk mendekati permasalahan penelitian terkait hubungan semua variabel yang dimanfaatkan dan juga tinjauan literatur.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Terdapat pendataan yang dimanfaatkan untuk melakukan penelitian ini serta sumber data, model penelitian yang dibentuk, definisi operasional variable yang akan diteliti, teknik pengelolaan data, penganalisisan data, dan uji hipotesis.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang didapat dilakukan pembahasan setelah dianalisis dan diuji yang dibahasnya mencakup deskripsi awal data yang dihasilkan.

BAB V: PENUTUP

Berisikan simpulan dari penelitian, hasil penelitian serta sejumlah saran hasil penelitian.

